

Anteseden Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi

Maulindieta Alvia Nugraha^{1*}, Vinola Herawaty²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: vinola.herawati@trisakti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Gender Executive Officer* terhadap *Audit Report Lag* dengan Kualitas Audit sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kementerian Keuangan (PPID Kemenkeu), dan situs web resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan populasi penelitian yaitu perusahaan Consumer Non-Cyclicals dengan subsector *food and beverages* dan farmasi pada tahun 2019-2022. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan *Financial Distress* dan Kompleksitas Operasional Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, *Gender Chief Executive Officer*, dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Serta, terbukti bahwa Kualitas Audit mampu memperlemah hubungan *Financial Distress* dengan *Audit Report Lag*. Namun Kualitas Audit tidak mampu menjadi moderasi antara *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Gender Chief Executive Officer* dengan *Audit Report Lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*; *Audit Tenure*; *Financial Distress*; *Gender CEO*; *Key Audit Matters*; Kompleksitas Operasi Perusahaan; Kualitas Audit

Abstract

This study aims to test and determine the effect of Key Audit Matters, Audit Tenure, Financial Distress, Complexity of Company Operations, and Gender Executive Officer on Audit Report Lag with Audit Quality as a moderator. This study uses secondary data collected from the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Ministry of Finance Information and Documentation Management Officer (PPID Kemenken), and the official website of each company. This research is quantitative and uses multiple linear regression analysis with the research population, namely Consumer Non-Cyclicals companies with food and beverages and pharmaceutical subsectors in 2019-2022. The results of hypothesis testing in this study indicate that Financial Distress and Company Operational Complexity have a significant positive effect on Audit Report Lag. While Key Audit Matters, Audit Tenure, Gender Chief Executive Officer, and Audit Quality do not affect Audit Report Lag. Also, it is proven that Audit Quality could weaken the relationship between Financial Distress and Audit Report Lag. However, Audit Quality is not able to moderate between Key Audit Matters, Audit Tenure, Company Operations Complexity, and Chief Executive Officer Gender with Audit Report Lag.

Keywords: *Audit Report Lag*; *Audit Tenure*; *Financial Distress*; *Gender CEO*; *Key Audit Matters*; *Complexity of Company Operations*; *Audit Quality*

Submission date: 5 Februari 2024

Accepted date: 30 Agustus 2024

Pendahuluan

Sampai saat ini, masih banyak entitas yang terlambat menerbitkan laporan keuangan melebihi batas waktu yang ditentukan. Menurut data dari IDXChannel.com, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi berupa peringatan tertulis dan denda ratusan juta rupiah kepada 40 emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan mereka per 30 September 2023. Emiten-emiten tersebut dikenai sanksi denda sebesar 150 juta rupiah, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bursa Nomor I-H. Situasi ini menunjukkan pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, yang merupakan salah satu aspek kualitatif yang krusial bagi manajemen dalam berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, termasuk investor.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan juga sebagai pernyataan tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan kekayaan entitas yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan dapat berfungsi sebagai saluran bagi manajemen untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak, mencakup investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Laporan ini harus mencakup kualitas kualitatif, atau fitur dari informasi laporan keuangan, supaya pengguna laporan keuangan dapat merasakan manfaatnya ketika akan mengambil keputusan. (Abdillah et al., 2019).

Berdasarkan kerangka konseptual penulisan laporan keuangan, terdapat dua kategori dalam pelaporan keuangan yaitu *fundamental qualities* dan *enhancing qualities*. Fundamental qualities terdiri dari *predictive value* atau nilai yang dapat memprediksi kondisi keuangan di masa depan, *confirmatory value* yang berguna dalam memberikan informasi mengenai peristiwa keuangan masa lalu, *materiality* yaitu jika penghilangan atau salah saji tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil akhir berdasarkan data yang dilaporkan, *completeness* yaitu mencakup keseluruhan transaksi, *neutrality* atau tidak berpihak pada siapapun, dan juga bebas dari kesalahan saji ataupun salah hitung. Sedangkan untuk *enhancing qualities* terbagi menjadi *comparability* atau dapat dibandingkan, *verifiability* atau dapat diuji kebenarannya, *timeliness* yaitu tepat waktu dalam penyampaiannya, dan juga *understandability* atau dapat dimengerti.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu aspek kualitatif dari laporan keuangan yang diakui bermanfaat dalam pembuatan dan pengarsipan laporan keuangan adalah ketepatan waktu, harapannya investor dan pembaca laporan keuangan lainnya dapat memanfaatkan data tersebut dengan lebih baik. Proses pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Jika diserahkan melewati batas penyampaian, informasi yang terkandung di dalamnya mungkin tidak lagi sesuai dengan situasi yang dihadapi, sehingga tidak berguna untuk mengambil keputusan. Keterlambatan penyampaian opini audit atas kewajaran data dan informasi dalam laporan keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan ketidakpastian saat pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Puryati, 2020).

Menurut (Ebang et al., 2019) kemampuan informasi dari laporan keuangan perusahaan yang dengan cepat dan mudah dimengerti untuk seluruh pembaca baik yang sudah berpengalaman atau yang tidak

memiliki pengetahuan tentang ekonomi adalah tanda bahwa informasi yang disajikan berkualitas. Data yang relevan harus disertakan dalam laporan keuangan perusahaan. Ketika informasi tepat waktu dan memiliki nilai prediktif, informasi tersebut dapat dianggap relevan. Investor memandang penundaan penyampaian laporan keuangan sebagai penundaan audit dan hal ini akan mengurangi kepercayaan investor dan mengakibatkan perubahan saham yang tidak menentu (Bahri & Amnia, 2020).

Menurut (Ferreira & Morais, 2020) laporan audit dibuat sesuai dengan kesimpulan auditor setelah meninjau laporan keuangan suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu. Auditor kemudian memberikan ringkasan singkat mengenai topik yang mereka periksa dan menyatakan opini, baik yang telah diubah maupun yang belum diubah, tentang laporan keuangan karena konsumen mengandalkan laporan audit untuk membuat keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan audit adalah dokumen yang sangat penting bagi masyarakat. Kebutuhan agar laporan keuangan diaudit secara independen oleh akuntan publik adalah satu dari berbagai tantangan yang dihadapi saat ingin mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu sejalan dengan hukum yang berlaku saat ini. Kecepatan penyajian laporan keuangan tergantung pada seberapa cepat prosedur audit harus diselesaikan. Hal ini karena laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan sebelum prosedur audit selesai.

Berdasarkan aturan yang telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik Pasal 4, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan laporan akuntan publik kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya di akhir bulan ketiga sesudah berakhirnya tanggal laporan keuangan tahunan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mensyaratkan bahwa laporan keuangan dibuat selaras dengan aturan yang berlaku, termasuk Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Di sisi lain, auditor harus penuh pertimbangan sebelum memulai proses audit dari suatu laporan keuangan. Supaya dapat menyelesaikan proses audit dengan baik, prosedur audit yang diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) harus diikuti oleh para auditor. Auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit ketika menerapkan pedoman audit. Akibatnya, waktu penyajian laporan keuangan akan terpengaruh karena dibutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan audit sesuai dengan standar dan karena risiko audit yang mereka hadapi. Pada intinya, penyelesaian tugas audit yang tepat waktu menyimpulkan bahwa auditor harus bekerja secara efektif dengan tetap memperhatikan keakuratan data yang tercantum pada laporan keuangan (Abdillah et al., 2019). Lamanya proses penyelesaian audit akan berpengaruh terhadap *gap* atau jarak penyampaian antara laporan keuangan yang telah diaudit dengan tanggal tutup buku. Jarak ini lah yang dinamakan *Audit Report Lag*.

Merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu, dalam meneliti pengaruh *Audit Tenure* dan Kompleksitas Operasi atas *Audit Report Lag*, (Ambia et al., 2022) menyimpulkan bahwa variabel ini tidak mempunyai pengaruh atas *Audit Report Lag* karena pada umumnya auditor sudah mempunyai perhitungan dan rancangannya saat terjadinya proses audit. Merupakan tanggung jawab auditor untuk memberikan layanan terbaik dengan tetap memperhatikan batas waktu penyampaian laporan perusahaan.

Penelitian atas *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* didapatkan kesimpulan bermacam-macam. Dalam penelitian (Yanthi et al., 2020) menyimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif untuk *Audit Report Lag*. Saat melakukan audit, auditor memerlukan waktu untuk mengenal serta menyesuaikan diri dengan aspek-aspek bisnis yang dimiliki klien, sehingga *tenure* yang panjang dinilai bahwa auditor telah mengenal klien tersebut. Lain halnya dengan penelitian (Sihombing, 2021), (Ambia et al., 2022) dan (P. I. Dewi & Challen, 2018) menemukan *Audit Tenure* tidak berpengaruh atas *Audit Report Lag* mereka menyimpulkan memang sudah seharusnya auditor harus bersifat profesional dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga auditor dengan *tenure* yang panjang ataupun pendek memiliki kemampuan untuk menyelesaikan prosedur audit dengan cepat.

Selanjutnya, variabel *Financial Distress* memiliki hasil kesimpulan yang berbeda di beberapa penelitian. Menurut (Cusyana & Apriliani, 2021) menyimpulkan *Financial Distress* sangat memengaruhi *Audit Report Lag*. Sejalan dengan penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021) dan (Siahaan et al., 2019) menyimpulkan *Financial Distress* mempunyai pengaruh negatif untuk *Audit Report Lag*. Mereka meyakini, perusahaan yang menghadapi kondisi tersebut cenderung tidak menunda pengungkapan laporan terkait masalah mereka. Namun berbeda dengan temuan (Pingass & Dewi, 2022) yang membuktikan bahwa variabel *Financial Distress* tidak memengaruhi *Audit Report Lag*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak memiliki risiko audit yang tinggi. Temuan dari penelitian (P. I. Dewi & Challen, 2018) mengenai variabel Kompleksitas Operasi, menyimpulkan bahwa variabel ini tidak mempunyai pengaruh atas *Audit Report Lag*. Sebab, sistem informasi akuntansi yang kuat dan memadai dapat membantu hal tersebut. Berbeda dengan temuan dalam penelitian (Ambia et al., 2022) dan (Dwi et al., 2021a) mereka menyimpulkan kompleksitas operasi memiliki pengaruh kepada *Audit Report Lag*. Hal ini disebabkan karena tingginya kompleksitas operasi mengharuskan penerapan proses audit yang lebih teliti dan membutuhkan lebih banyak waktu dalam pengujian substantif.

Berbeda dengan variabel *Gender of Chief Executive Officer* (CEO) berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh (Sunandar & Hidayat, 2022) (Lajmi & Yab, 2022) dan (Afriliana & Ariani, 2020) seluruhnya memberi kesimpulan yaitu *Gender of CEO* memengaruhi secara negatif signifikan akan *Audit Report Lag*. CEO Wanita akan mempercepat *audit report lag* karena mereka cenderung menghindari risiko sehingga dapat menciptakan *internal control* yang baik dan akan mengurangi jarak atau lamanya *Audit Report Lag*. Hasil penelitian terdahulu yang bervariasi mungkin karena adanya variabel lain yang memengaruhi hubungan antar variabel.

Melihat masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, peneliti menduga adanya variabel lain yang dapat memengaruhi bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini variabel lainnya yang diduga berpengaruh ialah Kualitas Audit dengan menggunakan metode *Audit Quality Metric Score* (AQMS).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penelitian yang diteliti oleh (Ambia et al., 2022). Perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu ialah dengan menambahkan 3 Variable independent yaitu *Key Audit Matters* yang diambil dari penelitian (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020) dengan sedikit modifikasi berdasarkan penelitian (Andalawstiyas & Ariyati, 2020). *Financial Distress* yang diambil dari penelitian (Febriyanti & Purnomo, 2021). *Gender Chief Executive Officer* yang diambil dari penelitian (Sunandar & Hidayat, 2022). Hal lainnya ialah, penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor konstruksi bangunan tahun 2017-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan consumer non-cyclical subsektor *food and beverages* dan farmasi tahun 2019-2022. Selain itu, penelitian ini menggunakan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Kualitas Audit yang digunakan adalah dengan menggunakan perhitungan *Audit Quality Metrics Score* (AQMS).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan melalui uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh yang bersifat sebab akibat (kausal) dari variabel independen yang dalam penelitian ini berupa *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Gender Chief Executive Officer* terhadap variabel dependennya yaitu *Audit Report Lag* dengan diperkuat atau diperlemah oleh Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang relevan terhadap *Audit Report Lag*. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menganalisis data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Perangkat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kementerian Keuangan (PPID Kemenkeu), dan website resmi tiap-tiap perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan consumer non-cyclical subsektor *food and beverages* dan farmasi pada tahun 2019 sampai dengan 2022.

Perusahaan *consumer non-cyclical* subsektor *food and beverages* dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 adalah sebanyak 35 perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan. Terdapat 4 perusahaan yang tidak menggunakan rupiah sebagai nilai mata uang dan juga tidak memiliki data lengkap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tidak merilis laporan keuangan secara empat tahun berturut-turut. Diperoleh sebanyak 31 perusahaan memenuhi kriteria penelitian dalam periode 4 tahun dengan total sebanyak 124 sampel penelitian dengan 12 data terkena outlier. Sehingga total sampel penelitian adalah 112 perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan

pengaruh *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Gender Chief Executive Officer* terhadap *Audit Report Lag* dengan Kualitas Audit sebagai pemoderasi.

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* merupakan sebuah indeks yang mengukur jarak waktu yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan proses pemeriksaan yang terhitung mulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan dirilisnya *audited financial statement* (Sihombing, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia & Cahyonowati, 2022) *Audit Report Lag* diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Tutup Buku} - \text{Tanggal Laporan Audit}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Gender Chief Executive Officer*. Tujuan utama dari mengomunikasikan *Key Audit Matter* atau Hal Audit Utama ialah untuk memaksimalkan unsur komunikasi auditor dengan memaparkan informasi secara transparan tentang audit yang telah diselesaikan. Pengungkapan *Key Audit Matters* bertujuan untuk membahas pendapat auditor tentang informasi apa yang sebaiknya dimasukkan di laporan auditor. Pengguna laporan keuangan akan lebih menguasai entitas dan area pertimbangan manajemen jika hal-hal penting dalam audit dikomunikasikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kitiwong & Sarapaivanich, 2020) mengklasifikasikan pengungkapan *Key Audit Matters* atau Hal Audit Utama terdiri dari 11 jenis, yaitu *Property investment* (PVI), *Impairment* (IMPA), *Acquisition* (ACQ), *Investment valuation* (INVES), *Inventory valuation* (INVEN), *Accounts receivable* (AR), *Provision* (PRO), *Litigation and regulation* (LITI), *Revenue recognition* (REV), *Taxation* (TAX), *Other* (OTHER). Apabila auditor mengungkapkan hal tersebut, maka akan diberi skor 1 tiap jenis yang dilaporkan dan 0 apabila auditor tidak mengungkapkannya. Formulanya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Skor Key Audit Matters}}{11}$$

11

Lamanya perikatan akuntan publik atau kantor akuntan publik dengan klien dikenal dengan istilah *audit tenure*. *Audit tenure* ditentukan dengan menjumlahkan umur perikatan perusahaan yang menggunakan jasa Akuntan Publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi et al., 2021a) maka *Audit Tenure* dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Tenure} = \text{Lamanya hubungan antara auditor dengan entitas}$$

Financial distress adalah keadaan saat entitas menghadapi kemunduran finansial sebelum mereka mengalami kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-score untuk memprediksi kebangkrutan dengan tujuan ingin mencari tahu perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan dan

besarnya tingkat peluang kebangkrutan. Versi terakhir (1993) dari Altman Z-Score diambil dari (Sutra & Mais, 2019) dapat diilustrasikan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

Z = Overall Index

X_1 = Net working capital / total aset

X_2 = Retained earnings / total aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) / total aset

X_4 = Market value of equity / book value of debt

X_5 = Penjualan / total aset

Kompleksitas operasi perusahaan digunakan untuk mencari tahu rumitnya atau besarnya skala perusahaan tersebut. Jumlah entitas anak akan menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai unit operasi yang lebih banyak dan sepenuhnya akan diperiksa dalam tiap-tiap transaksi. Nilai kompleksitas perusahaan dapat dinilai dengan melihat kepemilikan anak perusahaan. Menurut (Dwi et al., 2021a) perhitungan untuk variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kompleksitas Operasi Perusahaan} = \text{Banyaknya jumlah anak perusahaan}$$

Gender merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh atas sikap kerja antara CEO wanita dan CEO laki-laki saat mengambil keputusan. Penelitian ini menggunakan proporsi Wanita dan pengukuran untuk *Gender* CEO adalah dengan menggunakan *dummy*, sebagai berikut:

$$\text{CEO Wanita} = 1$$

$$\text{CEO Laki - Laki} = 0$$

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit yang dihitung dengan metode *Audit Quality Metric Score* (AQMS). Variabel AQMS merupakan total nilai dari 2 dimensi, yaitu dimensi kompetensi dan independensi, dengan total 5 komponen atau proksi.

Proksinya antara lain adalah ukuran KAP, spesialisasi industri, masa penugasan KAP, *Relative Firm Size*, dan *Reporting Quality of Audit* (RQA). Besarnya nilai AQMS akan menggambarkan Kualitas Audit yang semakin tinggi. Berikut adalah penjelasan untuk tiap-tiap proksi yang terkandung di dalam AQMS. (Herusetya, 2012).

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sebelas hipotesis yang ditujukan untuk membuktikan pengaruh antara *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Gender Chief Executive Officer* terhadap *Audit Report Lag* dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals dengan subsektor *Food and Beverages* dan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2022.

Tabel 1. Hasil Pengujian Linier Berganda

Model	Ekspektasi Arah	B	Sig. One Tailed	Keputusan
Constant		87,376	0,000	
KAM	+	-22,489	0,408	H1 ditolak
AT	-	8,375	0,114	H2 ditolak
FD	+	2,532	0,027	H3 diterima
KOP	+	2,786	0,035	H4 diterima
GCEO	-	-3,271	0,422	H5 ditolak
KA	-	-1,867	0,376	H6 ditolak
KAM*KA	-	-14,519	0,339	H7 ditolak
AT*KA	-	-0,886	0,357	H8 ditolak
FD*KA	-	-0,824	0,0335	H9 diterima
KOP*KA	-	-0,785	0,0805	H10 ditolak
GCEO*KA	-	-3,458	0,248	H11 ditolak
<i>Adjusted R²</i>	0,138			
Uji F	2,622			
Sig.	0,006			

Sumber: Data Diolah (SPSS)

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda di atas, didapatkan persamaan seperti terlihat di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 ARL = & 87,376 - 22,489KAM + 8,375AT + 2,532FD + 2,786KOP - 3,271GCEO - 1,867KA \\
 & - 14,519KAM*KA - 0,886AT*KA - 0,824FD*KA - 0,785 KOP*KA \\
 & - 3,458 GCEO*KA
 \end{aligned}$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

KAM = *Key Audit Matters*

AT = *Audit Tenure*

FD = *Financial Distress*

GCEO = *Gender Chief Executive Officer*

KOP = Kompleksitas Operasi Perusahaan

KA = Kualitas Audit
 β = Koefisien Regresi

Hasil Uji Koefisien Determinasi, nilai *Adjusted R²* adalah sebesar 0,138 yang berarti 13,8% variasi atas variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* dijelaskan oleh *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Gender Chief Executive Officer*. Sedangkan selisih sebesar 86,2% (100% - 13,8%) dijelaskan oleh faktor lainnya selain yang digunakan dalam model regresi. Uji F dilakukan untuk mengukur adakah pengaruh yang signifikan secara serentak dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil Uji Statistik F di atas, diketahui bahwa nilai F sebesar 2,622 dengan nilai signifikansi 0.006. Hal ini menandakan seluruh variabel independen, yaitu *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Gender Chief Executive Officer* secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag* dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi.

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai signifikansi tiap-tiap variabel pada hasil analisis regresi. Variabel *Key Audit Matters* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,408 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai *unstandardized* beta 22,489 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Key Audit Matters* tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Variabel *Audit Tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,114 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai *unstandardized* beta 8,375 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Variabel *Financial Distress* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai *unstandardized* beta 2,532 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,035 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai *unstandardized* beta 2,786 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Variabel *Gender Chief Executive Officer* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,422 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai *unstandardized* beta 3,271 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel *Gender CEO* tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Variabel Kualitas Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,376 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai *unstandardized* beta 1,867 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak.

Hal ini membuktikan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Interaksi antara Kualitas Audit dengan *Key Audit Matters* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,339 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai unstandardized beta 14,519 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel Kualitas Audit tidak mampu memperlemah hubungan *Key Audit Matters* dengan *Audit Report Lag*. Interaksi antara Kualitas Audit dengan *Audit Tenure* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,357 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai unstandardized beta 2,912 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan H8 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel Kualitas Audit tidak mampu memperkuat hubungan *Audit Tenure* dengan *Audit Report Lag*.

Interaksi antara Kualitas Audit dengan *Financial Distress* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0335 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai unstandardized beta 0,824 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan H9 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel Kualitas Audit mampu memperlemah hubungan *Financial Distress* dengan *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil analisis uji T dari tabel di atas, interaksi antara Kualitas Audit dengan Kompleksitas Operasi Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0805 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai unstandardized beta 0,785 dengan arah negatif. Maka dapat disimpulkan H10 diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel Kualitas Audit mampu memperlemah hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan *Audit Report Lag*. Interaksi antara Kualitas Audit dengan *Gender Chief Executive Officer* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai unstandardized beta 3,458 dengan arah negative. Maka dapat disimpulkan H11 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel Kualitas Audit tidak mampu memperkuat hubungan variabel *Gender Chief Executive Officer* dengan *Audit Report Lag*.

Dari hasil pengujian, penelitian ini membuktikan bahwa *Key Audit Matters* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Key Audit Matters* yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan memengaruhi kecepatan waktu auditor dalam melakukan proses audit. Berdasarkan teori keagenan, *Key Audit Matters* memiliki peran penting untuk meminimalkan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dengan manajemen perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa *Key Audit Matters* tidak memiliki pengaruh untuk *Audit Report Lag* yang artinya seluruh perusahaan yang memiliki laporan opini audit dengan pengungkapan *Key Audit Matters* dalam jumlah yang cukup banyak atau masih sedikit harus dapat menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu.

Hal ini dapat saja terjadi karena auditor sudah memahami tata cara penyampaian *Key Audit Matters* dalam laporan keuangan, sehingga tidak diperlukannya tambahan waktu untuk memahami terlebih dahulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Baatwah et al., 2022a) dan (Abdullatif et al., 2022) mereka menyimpulkan pengungkapan *Key Audit Matters* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena Kantor Akuntan Publik akan menugaskan tim audit yang kompeten dan memiliki keahlian di bidang tersebut

dan tim ini juga akan memiliki jadwal yang telah disesuaikan dengan rancangan penyampaian laporan yang tepat waktu. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Bédard et al., 2019) yang menyimpulkan pengungkapan *Key Audit Matters* akan meningkatkan risiko akuntabilitas dan juga risiko reputasi serta litigasi yang akan mereka hadapi. Oleh karena itu, auditor akan menambah upaya mereka untuk mengurangi risiko tersebut. Dengan meningkatnya upaya yang auditor maka akan membuat waktu penyampaian semakin panjang.

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menandakan bahwa lamanya umur atau hubungan antara akuntan publik dengan Perusahaan tidak akan mengubah lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit suatu laporan keuangan yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit dari suatu laporan keuangan. Lamanya hubungan antara AP atau KAP dengan perusahaan telah ditetapkan oleh Menteri keuangan dalam PMK No.17 tahun 2008 mengenai jasa akuntan publik bagian kedua pasal 3 yaitu mengatur tentang pembatasan masa pemberian jasa. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Berdasarkan teori keagenan, batas maksimum *audit tenure* akan mempertahankan sikap independen dan kredibilitas yang diberikan oleh auditor untuk menghasilkan opini kewajaran atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan. Sehingga akan mengurangi asimetri informasi bagi para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sihombing, 2021) (Ambia et al., 2022) dan (P. I. Dewi & Challen, 2018) menyimpulkan memang sudah seharusnya auditor harus bersifat profesional dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga auditor dengan *tenure* yang panjang ataupun pendek memiliki kemampuan untuk menyelesaikan prosedur audit dengan cepat. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan penelitian (Yanthi et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh negatif untuk *Audit Report Lag*. Saat melakukan audit, auditor memerlukan waktu untuk mengenal serta menyesuaikan diri dengan aspek-aspek bisnis yang dimiliki klien, sehingga *tenure* yang panjang dinilai bahwa auditor telah mengenal klien tersebut.

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai yang dihasilkan dalam perhitungan *Financial Distress* maka menandakan bahwa Perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat dan aman serta tidak ada kemungkinan untuk bangkrut.

Menurut teori sinyal, hal ini merupakan suatu kabar positif yang harus diketahui oleh semua pihak, terutama para pemangku kepentingan dan juga pengguna laporan keuangan lainnya. Sehingga, pihak manajemen tidak memerlukan waktu untuk mengoreksi hal-hal yang dianggap negatif. Selain itu, auditor tidak

perlu memeriksa risiko yang terlalu banyak sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya pun tidak terlalu panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Sawitri & Budiarta, 2018) yang membuktikan bahwa semakin tingginya nilai negatif *Financial Distress* maka akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh Perusahaan, dengan meningkatnya risiko ini maka auditor harus benar-benar teliti dalam melakukan pemeriksaan atas risiko-risiko tersebut. Berbeda dengan hasil yang didapat oleh (Pingass & Dewi, 2022) yang menyimpulkan bahwa *Financial Distress* tidak memiliki pengaruh atas *Audit Report Lag* hal ini dapat terjadi karena mungkin saja perusahaan tidak sedang dalam kondisi krisis keuangan yang sangat parah atau tidak sedang memiliki risiko audit yang tinggi.

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan teori keagenan, untuk dapat meminimalkan peluang terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen maka diperlukan waktu yang lebih lama untuk auditor independen memeriksa perusahaan dengan skala Kompleksitas Operasi Perusahaan yang lebih banyak dan rumit. Hal ini akan berdampak pada lamanya waktu pemeriksaan yang dibutuhkan oleh auditor untuk dapat menyelesaikan dan memberikan opininya karena auditor harus terlebih dahulu memeriksa laporan keuangan entitas anak satu per satu sebelum akhirnya dapat memeriksa laporan keuangan induk perusahaan, hal ini lah yang akan memperpanjang waktu rilis dari perusahaan yang memiliki banyak entitas anak.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambia et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki pengaruh kepada *Audit Report Lag*. Semakin kompleks operasi perusahaan maka akan lebih membutuhkan kehati-hatian yang ekstra oleh auditor saat proses audit berlangsung sehingga hal ini lah yang membutuhkan banyak waktu saat pengujian substantif. Selain itu, tingkat kompleksitas yang tinggi menandakan risiko pengendalian yang tinggi serta memperluas area pemeriksaan yang akan dilakukan oleh auditor independen. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (P. I. Dewi & Challen, 2018) yang menyatakan bahwa variabel ini tidak mempunyai pengaruh atas *Audit Report Lag*.

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa *Gender Chief Executive Officer* tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Gender tidak dapat menjadi acuan untuk cepat atau lamanya proses *Audit Report Lag* terjadi dalam suatu perusahaan karena banyak faktor lainnya seperti kondisi dan budaya perusahaan, norma-norma industri, perbedaan individu dalam gaya bekerja, serta pendekatannya terhadap audit. Berdasarkan teori sinyal, pemimpin perusahaan dapat dikatakan memiliki kualitas tinggi jika dia dapat memberikan sinyal positif (*good news*) bagi perusahaan kepada publik atau pasar, sehingga nantinya hal ini akan meningkatkan reaksi pasar terhadap saham perusahaan. Dalam hal memberikan sinyal positif ini, baik CEO

wanita maupun laki-laki, harus dihargai dan dievaluasi berdasarkan kinerja dan prestasinya dalam mengelola operasional bisnis perusahaan. Sehingga tidak bisa digeneralisasi berdasarkan jenis kelamin dari *Chief Executive Officer* atau Direktur Utama suatu perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunandar & Hidayat, 2022) dan (Afriliana & Ariani, 2020) yang menyatakan bahwa *gender chief executive officer* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian mereka menandakan bahwa perusahaan yang dipimpin oleh CEO wanita akan memungkinkan dapat mengurangi *audit report lag*.

Dari hasil pengujian, penelitian ini membuktikan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Proses audit oleh KAP yang memenuhi 5 kriteria penilaian Kualitas Audit belum tentu akan mempersingkat waktu audit menjadi lebih cepat, hal ini dapat saja terjadi karena setiap auditor atau kantor akuntan publik harus bersikap profesional dan tidak mendapat pengaruh atau tekanan dari siapapun. Selain itu, auditor telah memiliki standar maksimal untuk batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit berdasarkan peraturan, strategi, dan penilaiannya masing-masing. Berdasarkan teori keagenan, kualitas audit dapat menurunkan atau meminimalisasikan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal, yaitu pemegang saham, dengan agen atau pihak manajemen perusahaan. Sudah seharusnya seluruh kantor akuntan publik dan juga akuntan publik, wajib memahami sepenuhnya lingkungan bisnis perusahaan dan memiliki strategi yang tepat untuk dapat mengidentifikasi kesalahan atau ketidakpastian material dengan baik. Sedangkan berdasarkan teori sinyal, auditor independen wajib melaksanakan prosedur audit secara profesional sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dinilai kewajarannya secara tepat waktu. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Kurniawan, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Sementara itu, kualitas Audit tidak dapat memperlemah hubungan *Key Audit Matters* dengan *Audit Report Lag*. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya Kualitas Audit tidak dapat memengaruhi hubungan antara *Key Audit Matters* dengan *Audit Report Lag*. Hal ini dapat terjadi karena *Key Audit Matters* adalah suatu regulasi yang wajib dilakukan oleh seluruh Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik aktif yang ada di Indonesia tanpa melihat atau membedakan kualitas audit yang dimiliki oleh tiap-tiap auditor independen.

Berdasarkan teori keagenan, *Key Audit Matters* dapat menurunkan atau meminimalisasikan terjadinya asimetri informasi yang dapat menyebabkan penyimpangan antara informasi yang dimiliki pemegang saham selaku prinsipal dan manajemen perusahaan selaku agen. Kantor Akuntan Publik dan auditor independen di seluruh Indonesia wajib untuk menyampaikan *Key Audit Matters* dalam laporan opini atas kewajaran laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Goldyanta, 2020) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Report Lag. Namun berbeda dengan (Baatwah et al., 2022b) yang menyatakan bahwa *Key Audit Matters* berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memperkuat hubungan *Audit Tenure* dengan

Audit Report Lag. Hal ini menandakan bahwa sebaik apapun Kualitas Audit yang dimiliki oleh KAP atau auditor hal ini tidak akan memengaruhi hubungan umur perikatan atau *Audit Tenure* dengan *Audit Report Lag* atau lamanya jangka waktu yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan.

Batas maksimum *audit tenure* berdasarkan teori keagenan, akan mempertahankan sikap independen dan kredibilitas yang diberikan oleh auditor untuk menghasilkan opini kewajaran atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan. Sehingga akan mengurangi penyimpangan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham yang nantinya akan merugikan kepentingan mereka. Walaupun Kantor Akuntan Publik atau auditor tersebut berafiliasi dengan *big four*, memiliki spesialisasi industri, mempunyai *Audit Tenure* yang panjang dan memiliki *relative firm size* yang tinggi, ataupun sebaliknya, mereka sudah seharusnya mempunyai standar yang akan mereka gunakan selama proses audit, dan juga selalu menjunjung tinggi sikap independensi saat bekerja sesuai dengan kode etik dan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Dwi et al., 2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Dewi & Wahyuni, 2021) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Kualitas Audit dapat memperlemah variabel *Financial Distress* dengan *Audit Report Lag*. Saat perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress* akan bertambahnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Para auditor dituntut untuk lebih teliti saat memeriksa setiap risiko yang ada di dalam perusahaan tersebut, sehingga hal ini membutuhkan waktu yang lebih lama.

Menurut teori sinyal, *Financial Distress* adalah suatu sinyal negatif (*bad news*) untuk perusahaan di mata publik. Hal ini disebabkan karena perusahaan sedang mengalami kondisi krisis ekonomi dan salah satu pertanda akan bangkrut di kemudian hari. Namun, dengan adanya Kualitas Audit yang lebih baik maka penundaan penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dapat teratasi. Kantor akuntan publik dengan kualitas audit yang baik akan dapat mengatasi hal seperti ini dengan strategi yang mereka pilih, misalnya KAP *Big Four* cenderung lebih memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak dan dinilai lebih kompeten. Selain itu, perusahaan juga dapat memilih akuntan publik atau kantor akuntan publik yang memiliki spesialisasi industri sesuai dengan industri perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kurniawan, 2023) dan (Sawitri & Budiarta, 2018) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* dan *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memperlemah hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan *Audit Report Lag*. Teori keagenan menyatakan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan dapat menimbulkan terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen karena cakupan operasional yang begitu besar. Auditor independen membutuhkan lebih banyak waktu

untuk menginvestigasi bisnis dengan skala Kompleksitas Operasi Perusahaan yang lebih tinggi dan rumit. Hal ini akan mempengaruhi berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan dan memberikan opininya karena untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan induk, auditor harus terlebih dahulu memeriksa setiap laporan keuangan anak perusahaan satu per satu. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan akan mengalami perpanjangan tanggal penerbitan laporan keuangan auditan. Hal ini dapat terjadi karena auditor tetap memerlukan waktu yang lebih lama untuk meneliti dan juga memeriksa kewajaran data yang tercantum di dalam laporan keuangan entitas anak sebelum auditor tersebut memeriksa laporan keuangan induk karena nilai yang terdapat pada laporan keuangan induk merupakan hasil dari operasi bisnis seluruh cabang atau entitas anak yang dimiliki perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari (Prianti & Abbas, 2022) dan (Dewi & Challen, 2018) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Dari hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memperkuat hubungan *Gender Chief Executive Officer* dengan *Audit Report Lag*. Hal ini dapat saja terjadi karena kredibilitas dan objektivitas laporan audit didasarkan pada bukti dan hasil analisis yang bersifat netral tanpa memandang gender individu yang terlibat dalam proses tersebut.

Berdasarkan teori sinyal, pemimpin perusahaan dapat dianggap berkualitas tinggi tinggi jika dia dapat menginformasikan sinyal positif (*good news*) tentang perusahaan kepada publik atau pasar, yang kemudian hal ini akan meningkatkan respons pasar terhadap saham perusahaan. Dalam hal memberikan sinyal positif ini, para CEO baik wanita maupun laki-laki, harus dihargai dan dievaluasi berdasarkan kinerja dan prestasinya dalam mengelola operasional bisnis perusahaan.

Kualitas audit dilihat dari kemampuan profesionalisme dan integritas dari tim audit yang ditugaskan, serta ketaatan mereka terhadap standar audit yang berlaku. Seorang CEO yang berkualitas, baik laki-laki maupun perempuan, harus dihargai dan dievaluasi berdasarkan kinerja dan keberhasilannya dalam mengelola entitas. Sehingga, gender CEO bukan faktor penentu cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan auditan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriliana & Ariani, 2020) dan (Goldyanta, 2020) yang menyatakan bahwa *Gender Chief Executive Officer* dan Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Key Audit Matters*, *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan *Gender Chief Executive Officer* terhadap *Audit Report Lag* dengan Kualitas Audit sebagai moderator pada perusahaan Consumer Non-Cyclicals dengan subsektor *Food and Beverages* dan Farmasi periode 2019-2022. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya,

dapat disimpulkan bahwa, *Key Audit Matters* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*.

Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*. *Gender Chief Executive Officer* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Kualitas Audit tidak dapat memperlemah hubungan *Key Audit Matters* dengan *Audit Report Lag*, dan hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan *Audit Report Lag*. Kualitas Audit tidak dapat memperkuat hubungan *Audit Tenure* dengan *Audit Report Lag*, dan hubungan *Gender Chief Executive Officer* dengan *Audit Report Lag*. Kualitas Audit dapat memperlemah hubungan *Financial Distress* dengan *Audit Report Lag*.

Peneliti merasa bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, yang mana penelitian ini tidak menggunakan perusahaan yang menggunakan mata uang asing sebagai satuan mata uang pelaporan. Data yang ada memiliki data outlier sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan peneliti. Selain itu, penelitian ini terkena autokorelasi sehingga harus dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode Cochhrance Orcutt. Berdasarkan hal tersebut diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian dan tidak hanya berfokus kepada beberapa subsektor saja, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan perusahaan tersebut. Variabel penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable yang dapat berlaku untuk seluruh sektor perusahaan seperti profitabilitas, leverage, opini audit, dan efektifitas komite audit. Selain itu, variabel moderasi lainnya seperti Manajemen Laba dan implementasi Good Corporate Governance juga dapat digunakan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abdullatif, M., Alzebdieh, R., & Ballour, S. (2022). The effect of key audit matters on the audit report lag: evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0245>
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh Gender Chief Executive Officer (CEO, Financial Expertise CEO, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 1.
- Ambia, H. Al, Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106–121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>

- Andalawstiyas, M., & Ariyati, T. (2020). Karakteristik Perusahaan dan Perataan Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4.
- Aprilia, R., & Cahyonowati, N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Armand, W. K., & Handoko, B. L. (2020). FACTORS AFFECTING AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES. In *Journal of Applied Finance and Accounting* (Vol. 7, Issue 1).
- Baatwah, S. R., Almoataz, E. S., Omer, W. K., & Aljaaidi, K. S. (2022a). Does KAM disclosure make a difference in emerging markets? An investigation into audit fees and report lag. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2021-1606>
- Baatwah, S. R., Almoataz, E. S., Omer, W. K., & Aljaaidi, K. S. (2022b). Does KAM disclosure make a difference in emerging markets? An investigation into audit fees and report lag. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2021-1606>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *JOURNAL OF AUDITING, FINANCE, AND FORENSIC ACCOUNTING*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Bédard, J. C., Johnstone, K. M., & Smith, E. F. (2019). Audit quality indicators: a status update on possible public disclosure and insight from audit practice. *Current Issues in Auditing*, 4.
- Bepari, M. K., Nahar, S., Mollik, A. T., & Azim, M. I. (2023). Content characteristics of key audit matters reported by auditors in Bangladesh and their implications for audit quality. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2022-0344>
- Cahyadi, N. (2022). *Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit* (Vol. 1, Issue 2).
- Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Craswell, A., Francis, J., & Taylor, S. (1995). Auditor Brand Name Reputations and Industry. *Journal of Accounting and Economics*, 20, 297–322.
- Cusyana, S. reni, & Apriliani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *GOODWILL: Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(1), 243–251.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Dewi, N. K. A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). *History: Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. <https://doi.org/10.23887/jppg.v3i2>
- Dewi, P. I., & Challen, E. A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. In *MAJALAH SAINSTEKES* (Vol. 5, Issue 2).
- Dwi, A., Utami, P., & Nazar, M. R. (2021a). *PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019) THE EFFECT OF AUDIT TENURE, OPERATING COMPLEXITY AND PROFITABILITAS ON AUDIT DELAY (Studies on Property, Real Estate and Building Companies Listed in Bursa Efek Indonesia in 2015-2019)*.
- Dwi, A., Utami, P., & Nazar, M. R. (2021b). *PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Pada Perusahaan Properti,*

Real Estate dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019) THE EFFECT OF AUDIT TENURE, OPERATING COMPLEXITY AND PROFITABILITAS ON AUDIT DELAY (Studies on Property, Real Estate and Building Companies Listed in Bursa Efek Indonesia in 2015-2019).

- Dyah, P., Arumningtyas, A., & Firman, R. *. (2019). PENGARUH SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG. In *INDICATORS* (Vol. 1, Issue 2). <http://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis>
- Ebang, Y. B. T., Fallah, S., & Pangayow, B. J. C. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* (Vol. 14, Issue 2).
- Febriyanti, E., & Purnomo, I. L. (2021). PENGARUH AUDIT COMPLEXITY, FINANCIAL DISTRESS, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY. *SAKUNTALA*, 1(1).
- Ferreira, C., & Morais, A. I. (2020). Analysis of the relationship between company characteristics and key audit matters disclosed. *Revista Contabilidade e Financas*, 31(83), 262–274. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201909040>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldyanta, G. T. F. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Goldyanta. (2020). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Gujarati, & Porter. (2009). *Basic Econometrics*.
- Gul, F. A., S.Y.K. Fung, & B. Jaggi. (2009). Earning Quality: Some Evidence on The Role of Auditor Tenure and Auditor's Industry Expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 47, 265–287.
- Handoko, C., & Praptoyo, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12).
- Herusetya, A. (2012). ANALISIS KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA AKUNTANSI: STUDI PENDEKATAN COMPOSITE MEASURE VERSUS CONVENTIONAL MEASURE. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 117–135. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.08>
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1).
- Ishaku, A. (2021). Moderating Effect of Audit Quality on the Relationship Between Board Characteristics and Audit Report Lag of Listed Non-Financial Companies in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-8-06>
- Jao, R., & Crismayani, P. F. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay. In *Bidang Ilmu Administrasi*. www.idx.co.id.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*.

- Kitiwong, W., & Sarapaivanich, N. (2020). Consequences of the implementation of expanded audit reports with key audit matters (KAMs) on audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 35(8), 1095–1119. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2019-2410>
- Kurniawan, K. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)* (Vol. 2, Issue 2).
- Lajmi, A., & Yab, M. (2022). The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>
- Muhammad, E., Puspita, D., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8.
- Pingass, L. R., & Dewi, N. L. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS AND AUDIT OPINION ON AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1).
- Pinto, I., & Morais, A. I. (2019). What matters in disclosures of key audit matters: evidence from Europe. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 30(2), 145–162.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Prianti, A., & Abbas, S. (2022). *PENGARUH KUALITAS AUDITOR DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI*.
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Dewi, I. P., & Challen, A. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. In *MAJALAH SAINSTEKES* (Vol. 5, Issue 2).
- Reynolds, K. J., & Francis, J. R. (2001). Does Size Matter? The Influence of Large Clients on Office-Level Auditor Reporting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 30, 375–400.
- Rizki, M. (2020). PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN KAP, DAN BIAYA AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Siahaan, I., Surya, R. A., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12.
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman*, 14.

- Sirait, I. M. (2021). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, DAN INCOME SMOOTHING TERHADAP AUDIT DELAY* (Vol. 19, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). *Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark)*. www.kontan.co.id
- Sunandar, N., & Hidayat, E. S. (2022). The Effect of Gender Chief Executive Officer (CEO), Gender Audit Committee, KAP Size, Profitability and Solvency on Audit Delay. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* . <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6255>
- Sutra, F., & Mais, R. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16.
- Syarli, Z. A. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *JPID: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Wulandari, E. (2021). Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Dampaknya Terhadap Audit Delay Audit Opinion, Company Size and Audit Quality Impact on Audit Delay. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing E* (Vol. 8, Issue 1).
- Yanthi, K., Merawati, L., & Munidewi, I. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*.
- Yoga, B., & Dinarjito, A. (2021). THE IMPACT OF KEY AUDIT MATTERS DISCLOSURE ON COMMUNICATIVE VALUE OF THE AUDITOR'S REPORT: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 15–32. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.02>